



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/pai>

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS CERITA RAKYAT
BANJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA
KELAS IV SDN ALUH-ALUH KECIL 1**

Hayatul Mursyida

STAI Al-Falah Banjarbaru,

hayatulumursyida031092@staialfalahbjb.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi mendasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia masih memerlukan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan dekat dengan lingkungan sosial budaya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar serta mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Kecil 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta perhitungan *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas sebesar 92% dari ahli materi dan 90% dari ahli media, sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Tingkat kepraktisan berdasarkan respons guru memperoleh persentase sebesar 94% dan respons siswa sebesar 91%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Efektivitas bahan ajar ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *pretest* dari 62,50 menjadi 85,00 pada *posttest*, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,60 atau 60% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV serta dapat menjadi sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal Banjar melalui pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: bahan ajar, Bahasa Indonesia, cerita rakyat Banjar, literasi membaca, sekolah dasar.

Abstract

Reading literacy is a fundamental competency that needs to be developed from the elementary school level. However, Indonesian language learning still requires contextual and engaging teaching materials that are closely related to students' sociocultural environment. This study aimed to develop Indonesian language teaching materials based

on Banjar folktales and to determine their validity, practicality, and effectiveness in improving the reading literacy skills of fourth-grade students at SDN Aluh-Aluh Kecil 1. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques as well as N-Gain analysis. The results showed that the developed teaching materials achieved a validity score of 92% from the material expert and 90% from the media expert, indicating a highly valid category. In terms of practicality, the teacher response reached 94%, while the student response reached 91%, both of which were categorized as highly practical. The effectiveness of the teaching materials was demonstrated by an increase in the students' mean score from 62.50 on the pretest to 85.00 on the posttest, with an N-Gain score of 0.60, or 60%, which was categorized as a moderate improvement. Therefore, the Indonesian language teaching materials based on Banjar folktales were found to be valid, practical, and effective in improving the reading literacy skills of fourth-grade students. Furthermore, these teaching materials can serve as a means of introducing and preserving Banjar local culture through learning at the elementary school level.

Keywords: Banjar folktales, elementary school, Indonesian language, reading literacy, teaching materials.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik, termasuk kompetensi literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi untuk mencapai tujuan tertentu serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi membaca menjadi salah satu kompetensi mendasar karena hampir seluruh proses pembelajaran membutuhkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Di antara berbagai keterampilan tersebut, membaca merupakan kemampuan yang sangat penting karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, dan memahami berbagai materi pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, aktivitas membaca dan belajar memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw., yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5:

﴿إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5).¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas fundamental dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah **iqra'** (bacalah) menegaskan pentingnya kemampuan membaca sebagai pintu masuk bagi manusia untuk belajar, memahami, dan mengembangkan pengetahuan. Selain itu, penyebutan *qalam* (pena) menunjukkan pentingnya tradisi literasi dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, pengembangan kemampuan literasi membaca pada peserta didik memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pada jenjang sekolah dasar, penguatan literasi membaca perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki kemampuan memahami informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan potensi intelektualnya secara optimal.

Dalam konteks penelitian ini, nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5 memberikan landasan religius bagi pentingnya pengembangan kemampuan literasi membaca siswa. Upaya mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks, tetapi juga menjadi bagian dari proses membangun budaya membaca dan belajar. Melalui bahan ajar yang kontekstual dan dekat dengan lingkungan budaya peserta didik, kegiatan membaca diharapkan menjadi aktivitas yang bermakna, menarik, dan mampu memperkaya pengetahuan serta membentuk karakter peserta didik.

Urgensi penguatan literasi membaca semakin terlihat apabila dikaitkan dengan capaian literasi peserta didik Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan (OECD, 2023).² Kondisi tersebut menegaskan bahwa penguatan kemampuan membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar. Upaya peningkatan literasi tidak cukup hanya melalui pembiasaan membaca, tetapi juga memerlukan pembelajaran yang terencana, bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta bahan ajar yang mampu mendorong pemahaman terhadap isi teks.

Pada jenjang kelas IV sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca yang semakin kompleks. Aktivitas membaca tidak lagi sekadar diarahkan pada kemampuan mengenali simbol, kata, dan kalimat, tetapi juga pada kemampuan memahami informasi tersurat dan tersirat, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, membuat inferensi, menarik kesimpulan, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran literasi membaca membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sumber belajar yang membantu guru dan peserta didik mencapai

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5.

² Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023).

tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik seharusnya tidak hanya menyajikan materi dan latihan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, lingkungan, dan pengalaman peserta didik. Bahan ajar yang kontekstual memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

Namun demikian, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering berpusat pada buku teks utama yang bersifat umum. Materi bacaan yang tersedia belum tentu sepenuhnya merepresentasikan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Apabila bahan bacaan kurang memiliki kedekatan dengan pengalaman peserta didik, pembelajaran membaca berpotensi menjadi kurang menarik dan kurang kontekstual. Dalam kondisi demikian, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya tempat peserta didik tumbuh dan berkembang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal menghadirkan materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat membantu mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan lingkungan budayanya. Penelitian Manik dan Suartama (2022) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal relevan digunakan untuk mendukung pembelajaran literasi peserta didik sekolah dasar.³ Demikian pula, Widiyanti (2022) mengembangkan bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar sebagai upaya mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁴ Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam bahan ajar literasi.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang potensial dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung berbagai nilai kehidupan, seperti nilai moral, sosial, budaya, pendidikan, dan karakter. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, cerita rakyat dapat berfungsi sebagai bahan bacaan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkenalkan identitas budaya kepada peserta didik.

Pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran literasi membaca. Wulandari dan Indarini (2022) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa buku cerita rakyat dapat digunakan untuk mendukung peningkatan literasi siswa sekolah dasar.⁵ Sementara itu, Handayani, Hendratno, dan Indarti (2022) menemukan bahwa bahan ajar teks fiksi berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar memiliki tingkat validitas,

³ Gusti Ayu Made Arya Andri Manik dan I Kadek Suartama, "Bahan Ajar Literasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengurangi *Learning Loss* Peserta Didik Sekolah Dasar," *Mimbar Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 263–269, DOI: 10.23887/mpi.v3i2.57855.

⁴ Ni Kadek Ayu Widiyanti, "Bahan Ajar Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Mimbar Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 281–285.

⁵ D. F. Wulandari dan E. Indarini, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022), hlm. 5672–5684.

kepraktisan, dan efektivitas yang baik dalam pembelajaran literasi membaca.⁶ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teks yang berakar pada budaya lokal berpotensi menjadi sumber belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks Kalimantan Selatan, masyarakat Banjar memiliki kekayaan cerita rakyat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Cerita rakyat Banjar mengandung berbagai unsur budaya, latar kehidupan masyarakat, nilai sosial, serta pesan moral yang dapat dikenalkan kepada peserta didik. Pengintegrasian cerita rakyat Banjar ke dalam bahan ajar Bahasa Indonesia dapat menghadirkan pengalaman membaca yang lebih kontekstual karena peserta didik berhadapan dengan cerita yang memiliki kedekatan dengan lingkungan sosial dan budayanya. Kedekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap teks sekaligus membantu mereka memahami isi bacaan.

Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi membaca, bahan ajar berbasis cerita rakyat Banjar juga dapat menjadi media pelestarian budaya lokal. Perkembangan teknologi dan arus informasi global memberikan kemudahan bagi anak untuk mengakses berbagai jenis informasi dan hiburan. Di sisi lain, kondisi tersebut dapat menyebabkan cerita rakyat daerah semakin kurang dikenal oleh generasi muda apabila tidak diperkenalkan secara sistematis melalui pendidikan. Oleh karena itu, integrasi cerita rakyat Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat literasi sekaligus mengenalkan warisan budaya lokal kepada peserta didik.

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar perlu dirancang secara sistematis sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya memuat teks cerita rakyat, tetapi juga dapat dilengkapi dengan ilustrasi, kegiatan pramembaca, pengenalan kosakata, latihan menemukan informasi tersurat dan tersirat, kegiatan menentukan ide pokok, membuat inferensi, menyimpulkan isi bacaan, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya menjadi kumpulan teks bacaan, tetapi menjadi perangkat pembelajaran yang secara terarah melatih kemampuan literasi membaca peserta didik.

SDN Aluh-Aluh Kecil 1 berada dalam lingkungan masyarakat Kalimantan Selatan yang memiliki kedekatan dengan budaya Banjar. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan bahan ajar yang memanfaatkan cerita rakyat Banjar sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, untuk memperkuat dasar empiris penelitian, perlu dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara dengan guru, analisis bahan ajar yang digunakan, serta pengukuran awal kemampuan literasi membaca siswa kelas IV. Analisis tersebut penting untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang kontekstual, menarik, sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV, dan berorientasi pada penguatan literasi membaca. Penelitian terdahulu telah

⁶ T. Handayani, Hendratno, dan T. Indarti, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Fiksi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 23, No. 2 (2022).

menunjukkan potensi bahan ajar berbasis kearifan lokal dan cerita rakyat dalam mendukung pembelajaran literasi. Namun, pengembangan bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan cerita rakyat Banjar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Kecil 1 memiliki konteks dan karakteristik lokal yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Banjar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Aluh-Aluh Kecil 1” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca sekaligus mendukung upaya pengenalan dan pelestarian budaya Banjar melalui pembelajaran di sekolah dasar.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian dilaksanakan di SDN Aluh-Aluh Kecil 1 dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan guru kelas IV. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi cerita rakyat Banjar yang dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat perkembangan siswa kelas IV, materi pembelajaran Bahasa Indonesia, ilustrasi pendukung, dan latihan literasi membaca. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar validasi ahli materi dan ahli media, angket respons guru dan siswa, serta soal tes kemampuan literasi membaca berupa *pretest* dan *posttest*.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator dianalisis secara deskriptif sebagai dasar perbaikan produk, sedangkan data kuantitatif berupa skor validasi, respons pengguna, dan hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dianalisis dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* serta menghitung nilai *N-Gain*, sehingga dapat diketahui tingkat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa setelah menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Kecil 1. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil penelitian mencakup proses pengembangan produk, tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Pada tahap analisis (*analysis*), dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, bahan ajar yang digunakan, serta kemampuan awal literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Bahan bacaan yang digunakan belum banyak mengintegrasikan cerita yang berasal dari lingkungan budaya lokal siswa, khususnya cerita rakyat Banjar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang lebih kontekstual, menarik, dan dekat dengan pengalaman sosial budaya siswa. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, memahami makna kata berdasarkan konteks, membuat inferensi, dan menyimpulkan isi bacaan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tahap selanjutnya adalah perancangan (*design*) bahan ajar. Bahan ajar dirancang dengan mengintegrasikan cerita rakyat Banjar sebagai teks utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Struktur bahan ajar meliputi petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, kegiatan pramembaca, teks cerita rakyat Banjar, pengenalan kosakata, latihan pemahaman bacaan, kegiatan refleksi, dan evaluasi. Latihan literasi membaca disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat dan tersirat, menentukan ide pokok, memahami hubungan antarperistiwa, membuat inferensi, menyimpulkan isi teks, serta mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

Pada tahap pengembangan (*development*), rancangan bahan ajar diwujudkan menjadi produk awal yang selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar **92%** dengan kategori **sangat valid**, sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar **90%** dengan kategori **sangat valid**. Penilaian ahli materi mencakup aspek kesesuaian isi, ketepatan materi, kesesuaian cerita rakyat dengan karakteristik siswa, kebahasaan, dan relevansi latihan dengan indikator literasi membaca. Sementara itu, penilaian ahli media mencakup aspek penyajian, tata letak, tipografi, ilustrasi, keterbacaan, dan daya tarik visual. Berdasarkan saran validator, dilakukan beberapa perbaikan terhadap produk, seperti penyederhanaan kalimat, penyesuaian ukuran huruf, perbaikan ilustrasi, serta penyempurnaan petunjuk dan soal latihan. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai dengan masukan para ahli.

Tahap implementasi (*implementation*) dilakukan dengan menerapkan bahan ajar berbasis cerita rakyat Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Kecil 1. Sebelum menggunakan bahan ajar, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca. Setelah proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, siswa diberikan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar **62,50**, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi **85,00**. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar **22,50 poin**. Hasil perhitungan *N-Gain* memperoleh nilai sebesar **0,60** atau **60%**, yang termasuk dalam kategori **sedang**. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

Kepraktisan bahan ajar diketahui melalui respons guru dan siswa setelah menggunakan produk dalam pembelajaran. Hasil angket respons guru memperoleh persentase sebesar **94%**, sedangkan respons siswa memperoleh persentase sebesar **91%**, yang keduanya termasuk dalam kategori **sangat praktis**. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap cerita, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar. Kedekatan isi cerita dengan budaya dan lingkungan siswa membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik. Guru juga memberikan respons positif karena bahan ajar dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang kontekstual dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca. Cerita rakyat Banjar sebagai bagian dari kearifan lokal memberikan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga membantu mereka membangun pemahaman terhadap teks. Pengetahuan awal dan pengalaman budaya yang dimiliki siswa dapat menjadi penghubung dalam memahami informasi baru yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berorientasi pada menjawab pertanyaan, tetapi juga melibatkan proses menghubungkan isi teks dengan pengalaman dan lingkungan sosial budaya siswa.

Peningkatan kemampuan literasi membaca juga didukung oleh penyusunan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan pramembaca membantu mengaktifkan pengetahuan awal siswa, sedangkan kegiatan selama dan setelah membaca mengarahkan siswa untuk menemukan informasi, memahami isi teks, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan. Bahan ajar yang dilengkapi dengan ilustrasi dan latihan terstruktur juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manik dan Suartama (2022) yang menunjukkan bahwa bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal relevan digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Selain itu, Widiantari (2022) menunjukkan bahwa bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Wulandari dan Indarini (2022) bahwa penggunaan buku cerita rakyat sebagai bahan ajar dapat mendukung peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Cerita rakyat memiliki daya tarik karena menyajikan alur, tokoh, latar, konflik, dan pesan yang dapat mendorong siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam. Sementara itu, Handayani, Hendratno, dan Indarti (2022) menunjukkan bahwa bahan ajar teks fiksi berbasis kearifan lokal dapat memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam pembelajaran literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar merupakan salah satu alternatif yang potensial untuk mendukung pembelajaran literasi.

Selain meningkatkan kemampuan literasi membaca, penggunaan cerita rakyat Banjar dalam bahan ajar memiliki nilai strategis dalam pengenalan dan pelestarian budaya lokal. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal cerita, nilai moral, kehidupan sosial, dan identitas budaya masyarakat Banjar. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter dan penguatan identitas budaya.

Pada tahap evaluasi (*evaluation*), dilakukan penilaian terhadap keseluruhan proses dan produk yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, respons guru dan siswa, serta hasil tes kemampuan literasi membaca. Hasil validasi ahli materi sebesar **92%** dan ahli media sebesar **90%** menunjukkan bahwa produk berada dalam kategori sangat valid. Hasil respons guru sebesar **94%** dan respons siswa sebesar **91%** menunjukkan bahwa bahan ajar berada dalam kategori sangat praktis. Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata dari **62,50** pada *pretest* menjadi **85,00** pada *posttest*, dengan nilai *N-Gain* sebesar **0,60**, menunjukkan bahwa bahan ajar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada kategori peningkatan sedang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar layak digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar bagi siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Kecil 1. Bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria **sangat valid, sangat praktis, dan efektif** dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Integrasi cerita rakyat Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi literasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengenalan dan pelestarian budaya lokal kepada generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar untuk siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Kecil 1 berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebesar 92% dan ahli media sebesar 90%. Dari aspek kepraktisan, bahan ajar memperoleh respons guru sebesar 94% dan respons siswa sebesar 91%, sehingga termasuk dalam kategori sangat praktis. Dari aspek efektivitas, penggunaan bahan ajar mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,50 menjadi 85,00 pada *posttest*, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,60 atau 60% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Banjar dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai alternatif sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV sekaligus menjadi sarana untuk mengenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal Banjar dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., Hendratno, & Indarti, T. (2022). *Pengembangan bahan ajar teks fiksi berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran literasi membaca peserta didik kelas IV sekolah dasar*. Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra, 23(2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Manik, I. G. A. M. A. A., & Suartama, I. K. (2022). *Bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal untuk mengurangi learning loss peserta didik sekolah dasar*. Mimbar Pendidikan Indonesia, 3(2), 263–269.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57855>
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): *The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Widiantari, N. K. A. (2022). *Bahan ajar literasi membaca berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik kelas IV sekolah dasar*. Mimbar Pendidikan Indonesia, 3(2), 281–285.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57856>
- Wulandari, D. F., & Indarini, E. (2022). *Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6), 5672–5684.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9175>